

Metode Demonstrasi Berbantuan Media Asli Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPA SD Materi Siklus Air

Heri Dermawan^{a, 1*}, Trisna Dwi Kasih^{b, 2}

^a STAI Darunnajah, Jalan Argapura, Kabupaten Bogor dan 16660

^b SDN Jurang Mangu 03, Jalan Sejahtera Raya, Kota Tangerang Selatan dan 15222.

¹ heridermawan80@gmail.com*; trisnadwikasih@gmail.com

*korespondensi penulis

ARTICLE HISTORY

Received: 21 November 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media benda asli dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Jurang Mangu Timur 03 Tangerang Selatan pada pembelajaran materi siklus air. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melalui dua siklus, dengan 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa dari 21,74% atau 5 siswa pada studi awal menjadi 69,57% atau 17 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 95,65% atau 22 siswa pada akhir siklus kedua, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal terus mengalami peningkatan dari 57,83 pada studi awal menjadi 65,65 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 74,78, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada studi awal hanya 3 orang siswa (13,04%) menjadi 56,52% atau 13 siswa, meningkat lagi menjadi 21 siswa atau 91,30% serta pada akhir siklus kedua. Kesimpulannya bahwa melalui metode demonstrasi berbantuan media asli dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Jurang Mangu Timur 03 Tangerang Selatan.

Kata Kunci: partisipasi, hasil belajar, demonstrasi, media asli

ABSTRACT

This study aims to determine whether the use of demonstration methods assisted by real objects media can increase the participation and learning outcomes of fifth grade students at SDN Jurang Mangu Timur 03 South Tangerang in learning the water cycle material. This type of research is Classroom Action Research (PTK) to go through two cycles, with 4 stages of activity namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 23 students. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. Data validation uses source and technique triangulation techniques. The data analysis method in this study uses qualitative data analysis. The results showed an increase in student learning participation from 21.74% or 5 students in the initial study to 69.57% or 17 students in cycle I, increasing to 95.65% or 22 students at the end of the second cycle, while an increase in student learning outcomes, where the average value of classical learning outcomes continued to increase from 57.83 in the initial learning to 65.65 in the first cycle, and at the end of the second cycle to 74.78, while learning completeness also experienced a significant increase in learning. Initially only 3 students (13.04%) became 56.52% or 13 students, increased again to 21 students or 91.30% and at the end of the second cycle. The conclusion is that through demonstration methods assisted by original media, it can increase the participation and learning outcomes of fifth grade students at SDN Jurang Mangu Timur 03, South Tangerang.

Keywords: participation, learning outcomes, demonstrations, original media

Pendahuluan

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan Kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Beragam kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan baru di bidang pendidikan agar lebih bisa maju. Karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

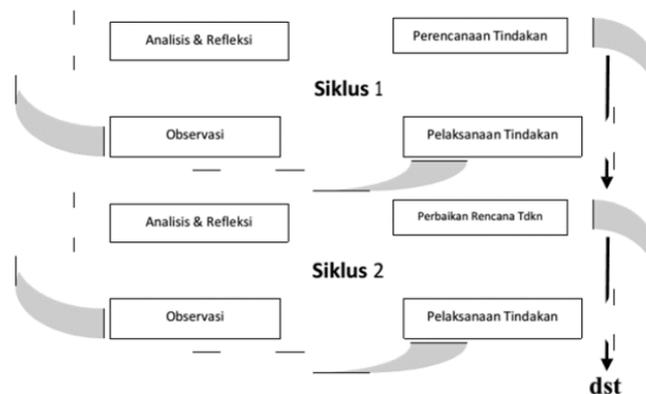
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPA dan IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru. Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal mempunyai tujuan institusional tersendiri. Adapun tujuan operasional pendidikan di Sekolah Dasar, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama.

Partisipasi dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan. Apabila menghendaki hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan maka partisipasi belajar pada peserta didik harus ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar menduduki posisi yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya masih banyak ditemui peserta didik yang kurang bersemangat atau bermalas-malasan untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga mereka tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru. Gejala seperti ini menunjukkan partisipasi belajar peserta didik masih rendah, dan berakibat pada hasil belajar yang rendah pula. Penyebab dari rendahnya partisipasi dan hasil belajar tersebut, salah satunya adalah sebagian besar guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pada model pembelajaran yang konvensional peserta didik tidak dilibatkan secara aktif. Guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran tersebut cenderung membosankan sehingga partisipasi belajar siswa rendah. Padahal mata pelajaran IPA sangat berkaitan dengan pemberian pengalaman).

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan demikian pembelajaran IPA (Sains) dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media aslidapat memberikan solusi dan input berupa informasi yang sangat berguna untuk merubah paradigma lama belajar secara konvensional menuju belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas seperti dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Arikunto, dkk (2008:16) terdiri dari empat tahap sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Jurang Mangu Timur 03 Tangerang Selatan sebanyak 23 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan siswa perempuan sebanyak 11 siswa, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, Dokumentasi, Angket dan Tes. Dari penelitian yang dilakukan data yang terkumpul dari hasil observasi, hasil belajar siswa, dan hasil angket. Validasi Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber data tersebut. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada wali kelas yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan kepala sekolah atau guru di sekolah tersebut untuk memastikan mana data yang benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Partisipasi Belajar

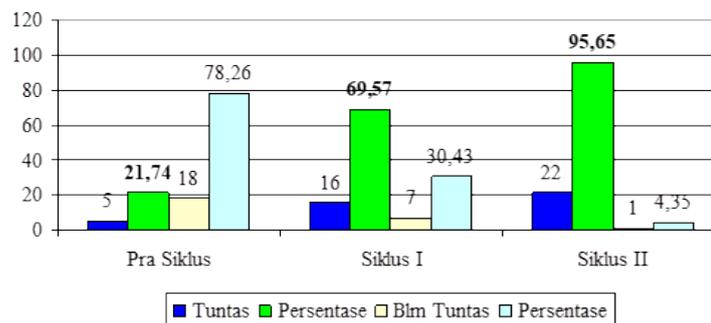
Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data partisipasi siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada indikator interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran,

bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan partisipasi siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Kriteria Ketuntasan				Ket
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Jml	%	Jml	%	
1	Pra Siklus	5	21,74	18	78,26	
2	Siklus I	16	69,57	7	30,43	
3	Siklus II	22	95,65	1	4,35	

Secara jelas peningkatan partisipasi siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Partisipasi Siswa Pada Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai partisipasi siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan partisipasi siswa mencapai angka 95,65% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

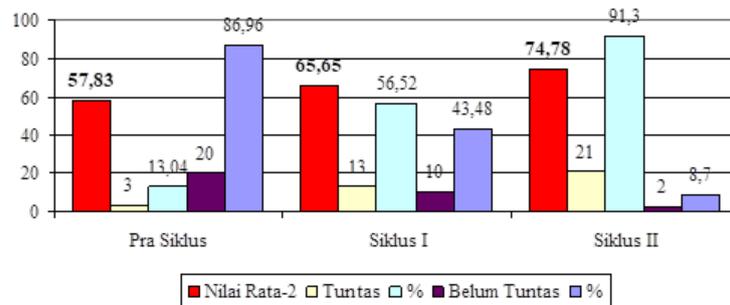
2. Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli akan sangat membantu dalam membangkitkan hasil belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 57,83, meningkat menjadi 65,65 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 47,78. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif serta ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	57,83	3	13,04	20	86,96
2	Siklus I	65,65	13	56,52	10	43,48
3	Siklus II	74,78	21	91,30	2	8,70

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Setelah dilakukan analisis dan refleksi ketidakberhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus pertama disebabkan oleh hal-hal berikut :

- Penggunaan waktu yang tidak efektif. Untuk efektifitas waktu dapat dilakukan tindakan menata kembali penggunaan waktu secara proporsional.
- Guru tidak dapat menguasai kelas secara menyeluruh. Perhatian yang belum menyeluruh dan guru lebih banyak bercerita kepada siswa. Maka dari itu perhatian yang menyeluruh amatlah penting agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal.
- Guru dengan siswa kurang interaktif sehingga masih terdapat siswa yang malu malu dalam menyampaikan pendapat. Dan siswa masih malu-malu saat dipersilakan untuk menceritakan kembali tentang materi siklus air.
- Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terlalu berlebihan, sehingga tujuan penelitian awal yang seharusnya mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agak kabur. Hal ini harus di perhatikan agar penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat lebih optimal.

Pembahasan

Setelah peneliti dan teman sejawat berdiskusi, maka peneliti ingin berusaha memaksimalkan perbaikan pembelajarannya dengan melakukan perbaikan kembali melalui siklus kedua. Oleh karena itu, maka pada proses perbaikan pembelajaran siklus kedua ditanggulangi dengan memaksimalkan bimbingan dan pelaksanaan kerja kelompok serta diskusi. Siklus kedua dengan menggunakan kegiatan kegiatan tanya jawab secara individual dalam terhadap masing-masing anggota kelompok ternyata dapat meningkatkan daya serap terhadap materi pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa dan dilanjutkan pelaksanaan diskusi kelas serta mengintensifkan kegiatan tanya jawab seputar materi pembelajaran dengan pelaksanaan diskusi kelas.

Dari penjelasan di atas bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli pada materi siklus air terbukti lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jurang Mangu Timur 03 Tangerang Selatan Setelah melihat penjelasan di atas, siswa sudah tuntas mengikuti

pembelajaran, yang artinya siswa menguasai indikator pada materi siklus air. Data tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang melebihi KKM.

Dari penjelasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media asli dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran khususnya metode demonstrasi berbantuan media asli dapat membangkitkan keingintahuan dan minat yang baru, membangkitkan partisipasi dan merangsang kegiatan belajar membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran khususnya metode demonstrasi berbantuan media asli paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengar saja tidaklah sama tingkatan pemahamannya dan lama bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengar. Media pembelajaran khususnya metode demonstrasi berbantuan media asli dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka, membantu menetapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas telah membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA (sains) materi siklus air di kelas IV SDN Jurang Mangu Timur 03 Tangerang Selatan. Peningkatan kualitas pada proses pembelajaran (sains) siswa terbukti dengan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat lebih memotivasi siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran, dan sikap malu-malu siswa dalam berpendapat dan bertanya berkurang selain itu juga terbukti dengan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil tes dimana tiap siklusnya mengalami peningkatan. Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli dalam pembelajaran dapat menghasilkan perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Ditinjau dari segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media asli siswa menjadi lebih aktif yaitu, siswa dapat menemukan konsep-konsep baru, menemukan pola dan struktur baru dalam mempelajari mata pelajaran IPA (sains) materi siklus air, sehingga pada akhirnya pemahaman siswa yang didapat relatif bertahan lebih lama dan akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media asli dapat menarik perhatian dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan uraian dan penjelasan serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa pada pembelajaran materi siklus air di kelas V SDN Jurang Mangu Timur 03 Tangerang Selatan

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media asli terbukti dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran IPA SD. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat lebih memotivasi siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran, dan sikap malu-malu siswa dalam berpendapat dan bertanya berkurang selain itu juga terbukti dengan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil tes dimana tiap siklusnya mengalami peningkatan. Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media asli dalam pembelajaran dapat

menghasilkan perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Penerapan metode demonstrasi berbantuan media asli dalam pembelajaran IPA SD terbukti mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan partisipasi belajar dari 21,74% atau 5 siswa pada studi awal menjadi, 69,57% atau 17 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 95,65% atau 22 siswa pada akhir siklus kedua.

Penerapan metode demonstrasi berbantuan media asli dalam pembelajaran materi sifat-sifat bunyi terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal terus mengalami peningkatan dari 57,83 pada studi awal menjadi 65,65 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 74,78, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada studi awal hanya 3 orang siswa (13,04%) menjadi 56,52% atau 13 siswa, meningkat lagi menjadi 21 siswa atau 91,30% serta pada akhir siklus kedua sehingga masih ada dua orang siswa (8,70%) yang belum tuntas belajarnya, namun secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan telah tercapai sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus kedua, kepada siswa belum tuntas akan diberikan program remedial.

Referensi

- A. Tabrani Rusyan, 1993, *Penuntun belajar yang sukses*, Jakarta: Nike Karya. Jaya
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Edisi. Revisi, Cetakan kesebelas, Jakarta : Bumi Aksara
- Canej 1986. *Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi*. Boston: Allyn & Bacon
- Dahar, R.W. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. PGSM.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Heryanto, Imam, 2007, *Membuat Database Dengan MS Office Access*,. Informatika, Bandung
- Ibnu Subiyanto. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UUP AMP. YKPN.
- Ibrahim dan Nana Syahodih, 1992/ 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Karli, H dan Yuliantiningsih, M.S. 2004 *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Model-model Pembelajaran*. Bandung : CV. Bina Media Informasi

- Maulana, Adi. 2002. *Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Struktur Kognitif Siswa dalam Konsep Jagat Raya*. Bandung: Skripsi Tidak diterbitkan
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Mulyasa, Enco. 2003. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-9 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana 1990. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar. Baru
- Rohadi Ahmad, H.M. 2001. *Pengelolaan Penjajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. T. 1993, *Statistik Dasar untuk Penelitian*, Bandung: Depdikbud.
- Rusman. 2008. *Pembelajaran. Jigsaw*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sastropurto, Santoso. 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, N 1987. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Usman Samatowa. 1999. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Wijaya, Nuriman. 1997. *Tesis Penerapan Model CLIS Children's Learning In Science untuk Meningkatkan Konsepsi Siswa tentang Sumber Makanan dalam Pembelajaran IPA-SD*. Tidak Diterbitkan
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Winataputra, Udin S.1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yager, Robert E. 1996. *The Science/Technology/Society Movement in the United States, Its Orogen, Evolution, and Rationale*, Social Education.